

The Relationship between Moral Education by Parents and Moral Behavior of Early Children in Jorong Tanjung Pangka, West Pasaman District

Liza Fitriana^{1,3}, Vevi Sunarti²

^{1,2}Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

³lizafitriana11@gmail.com

ABSTRACT

This study is driven by the poor ethical conduct of young children in Jorong Tanjung Pangka, West Pasaman Regency. This is allegedly due to moral education by parents. This study aims to: 1) describe moral education by parents; 2) describe the moral behavior of early childhood in Jorong Tanjung Pangka, West Pasaman Regency; 3) examining the correlation between parental moral instruction and the ethical conduct of young children in Jorong Tanjung Pangka, West Pasaman Regency. This form of investigation is correlational in nature, employing a quantitative methodology, with the objective of revealing associations. The population of this study were parents who had children aged 4-6 years in Jorong Tanjung Pangka, West Pasaman Regency, totaling 76 people and 60% were sampled, namely 46 people using a purposive sampling technique. Data gathering methods employing a survey. Data interpretation methods utilize the proportion equation and the coefficient of correlation equation. The findings of the investigation indicate that: 1) moral education by parents is low; 2) the moral behavior of early childhood in Jorong Tanjung Pangka, West Pasaman Regency, is classified as low; 3) there is a notable correlation between moral education by parents and the moral behavior of early childhood in Jorong Tanjung Pangka, West Pasaman Regency.

Keywords: Moral Education by Parents, Moral Behavior

INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu tata cara mengubah tingkah laku dan pola pikir seseorang atau kelompok dalam upaya mendewasakan manusia serta pelatihan dan pembinaan yang memiliki tujuan tertentu. Menurut Sunarti (2014) pendidikan adalah upaya manusia untuk membina dan mengembangkan karakter seseorang sesuai dengan standar atau peraturan yang berlaku. Menurut sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diselenggarakan dalam tiga jalur yaitu Pendidikan Formal, Pendidikan Informal, dan Pendidikan Nonformal. Sejalan dengan pendapat Sudjana (2004) lingkungan sosial atau lembaga, dan keluarga termasuk bagian dari sub sistem Pendidikan Nonformal, sedangkan lingkungan sekolah sebagai sub sistem Pendidikan Formal. Ciri khas dari Pendidikan Nonformal adalah fleksibilitasnya untuk menanggapi semua kebutuhan, masalah dan situasi yang dapat terwadahi oleh Pendidikan Nonformal (Jamaris, 2016).

Pendidikan keluarga adalah suatu tugas penting bagi ibu dan ayah sehingga harus dilaksanakan, hal itu merupakan upaya membentuk keteladanan perilaku, nilai, dan akhlak. Keluarga adalah tempat yang efektif untuk mengajarkan perinsip-prinsip moral kepada anak. Lingkungan utama dan terpenting bagi anak-anak agar dapat terlibat sebagai institusi pendidikan yang tertua yaitu orang tua. Dalam hal ini keluarga menjadi salah satu tempat untuk pembentukan perilaku anak, mulai dari anak usia dini hingga masa hidupnya. Lingkungan keluarga adalah lingkungan yang pertama bagi setiap anak yang lahir ke dunia. Orang pertama yang mereka temui di dunia adalah anggota keluarga yang menyambut kelahiran mereka. Oleh karena itu, semua aspek dasar perkembangan anak didorong terlebih dahulu oleh anggota keluarga. Sehingga orang tua sebagai kunci pelayanan pengasuhan dan pendidikan anak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang anak usia dini (Ismaniar et al., 2018).

Sedangkan anak usia dini jika dilihat secara usia Menurut peraturan perundang-undangan di Indonesia, anak-anak berusia 0 sampai 6 tahun. Hal ini tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab 1 Pasal 28 Ayat 1 dan Bab 1 Pasal 1 Ayat 14 (Ismaniar, 2018). Sedangkan menurut (Ismaniar dan Sunarti, 2018) kesepakatan dunia Internasional bahwa anak usia dini mencakup anak-anak dalam kelompok usia 0-8 tahun. Dalam hal ini yang dilihat adalah perilaku moral anak usia 4-6 tahun.

Perilaku moral yaitu perilaku yang sejalan dengan standar moral masyarakat. Dimana moral berhubungan dengan kesusilaan (Hurlock, 2013). Dalam kehidupan bermasyarakat perilaku moral menjadi perhatian yang besar di tengah-tengah masyarakat. Perilaku moral akan terlihat dari masa kanak-kanaknya atau masa usia dini, dimana masyarakat akan mudah memberi label jika anak dari kecil memiliki perilaku moral yang buruk, maka akan timbullah ungkapan bahwa anak tersebut memiliki perilaku buruk sampai besar nanti. Pada anak usia dini, pendidikan moral dianggap sebagai dasar yang kuat dan penting keberadaannya, dan masa ini disebut masa krusial bagi pertumbuhan anak. sehingga dalam hal ini pemegang peranan penting bagi anak pada usia ini adalah orang tua. Dimana pada saat anak lahir, tidak seorangpun yang mempunyai skala nilai atau hati nurani, akibatnya setiap anak dianggap kurang bermoral atau tidak bermoral dan tidak satupun anak mampu membangun moral mereka sendiri. Melainkan sangat penting untuk mengajarkan setiap anak mengenai norma-norma masyarakat tentang apa yang dianggap benar dan salah (Hidayat, 2017).

Berdasarkan data awal setelah peneliti melaksanakan observasi dan wawancara kepada guru yang mengajar di TK dan PAUD serta kepada masyarakat dan beberapa orang tua mengenai perilaku moral anak usia 4-6 tahun di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat, dimana memperoleh data perilaku dilihat dari kesehariannya dengan teman seumuran maupun dengan orang tua dan lingkungannya. Dimana anak suka berkata kasar atau kebesar-besaran, tidak mengucapkan salam dan menjawab salam, tidak tegur sapa, tidak mengucapkan terima kasih, tidak meminta maaf, berkelahi, menyakiti hewan, tidak menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menjahili teman, dll. Dari data tersebut terdapat sebanyak 60% yang dikatakan kurang memiliki moral.

dari data tersebut, diduga dipengaruhi oleh pendidikan moral dari orang tua. Sejalan dengan pendapat Daradjat (1976) menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan kemerosotan moral yaitu: (1) penanaman keyakinan agama yang kurang kepada anak, (2) kondisi masyarakat yang kurang baik, (3) pendidikan moral yang kurang efektif baik di keluarga, sekolah, maupun masyarakat, (4) suasana keluarga yang negatif, (5) ketersediaan zat terlarang dan alat kontrasepsi yang meluas, dan (6) banyaknya sastra, citra, media, dan seni yang berlebihan dan mengabaikan prinsip serta tuntunan moral. Sebagaimana yang diungkapkan Dewi et al (2022) yaitu semakin tinggi pendidikan moral yang diberikan maka akan semakin tinggi perilaku moral yang dihasilkan. Hal itu menjelaskan begitu pentingnya pendidikan moral dari orang tua dalam tumbuh kembangnya anak. sebagaimana yang diungkapkan oleh Nawawi (2010) pendidikan moral merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh individu (orang dewasa) dengan maksud agar anak-anak (generasi penerus) mendapatkan peluang untuk meneguhkan prinsip-prinsip agama, keindahan dan moral, nilai positif dan negatif, benar dan salah, serta sikap baik yang mulia dengan tujuan mencapai kedewasaan dan tanggung jawab. Sehingga sangat penting pendidikan moral yang diberikan oleh orang tua.

Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai hal tersebut dengan memberi judul yaitu: Hubungan Antara Pendidikan Moral oleh Orang Tua dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini bertujuan untuk (1) melihat gambaran pendidikan moral oleh orang tua kepada anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat, (2) melihat gambaran perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat, dan (3) melihat hubungan antara pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat.

METHOD

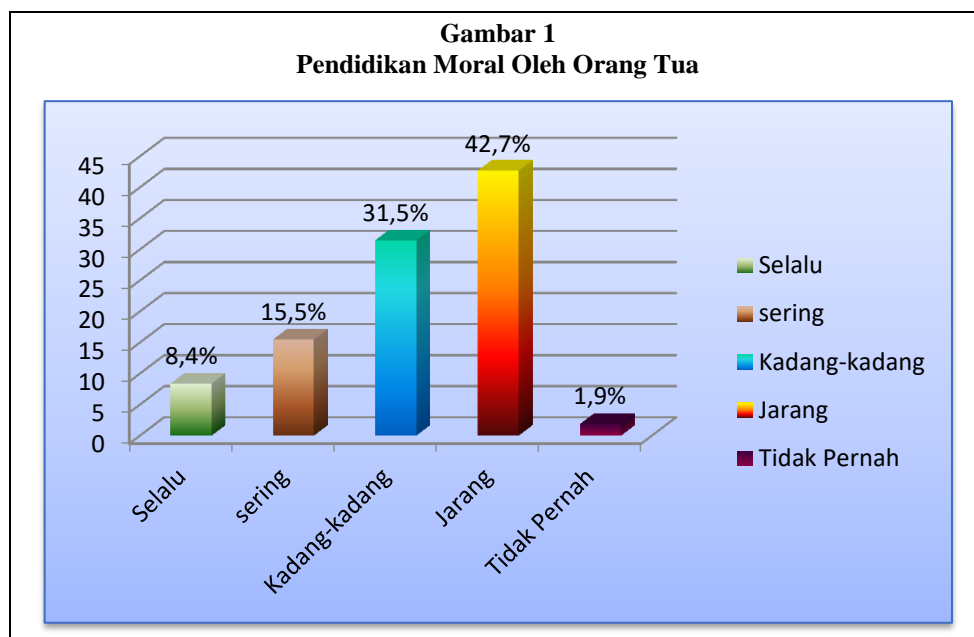
Penelitian ini menggunakan metode korelasi kuantitatif Arikunto (2016), mendefinisikan bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih. Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat yang berjumlah 76 orang tua. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang diambil mewakili 60% dari populasi sehingga sampel yang diambil adalah 46 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (pernyataan). Teknik analisis data dengan analisis deskriptif menggunakan rumus persentase, untuk analisis korelasi menggunakan rumus *Product Moment*.

DISCUSSIONS

Hasil Penelitian

Gambaran Pendidikan Moral oleh Orang Tua di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat

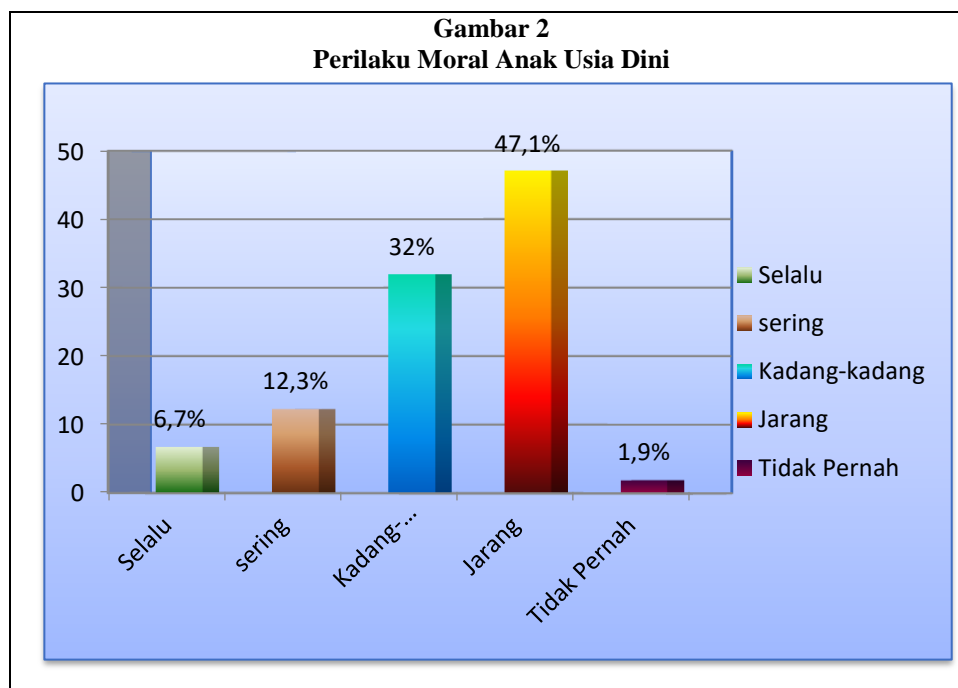
Data mengenai pendidikan moral oleh orang tua dilihat dari beberapa sub variabel, yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral) dengan tujuh belas (17) item pernyataan dan enam (6) indikator, sub variabel *moral feeling* (perasaan moral) dengan empat belas (14) item pernyataan dan enam (16) indikator, dan sub variabel *moral action* (tindakan moral) dengan enam (6) item pernyataan dan tiga (3) indikator.



Berdasarkan gambar 2 tersebut, dianalisis bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah jarang (JR) terkait pendidikan moral oleh orang tua di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat dengan nilai 42,7%. Dari perolehan data tersebut pendidikan moral oleh orang tua dikategorikan rendah.

Gambaran Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat

Data mengenai perilaku moral anak usia dini dilihat dari sub variabel, yaitu mengucapkan salam dan menjawab salam dengan tiga (3) item pernyataan dan dua (2) indikator, sub variabel memahami perilaku mulia dengan dua puluh (20) item Pertanyaan dan empat (4) indikator, sub variabel mengenal perilaku baik dan buruk dengan tiga belas (13) item pernyataan dan enam (6) indikator. Selengkapnya akan diuraikan dibawah ini:



Berdasarkan gambar 2 tersebut, dianalisis bahwasanya rata-rata jawaban yang diberikan responden adalah jarang (JR) terkait perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat dengan nilai 47,1%. Dari perolehan data tersebut perilaku moral anak usia dini dikategorikan rendah.

Hubungan Antara Pendidikan Moral oleh Orang Tua dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini mempunyai tujuan guna melihat hubungan antara pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat dengan hipotesis yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini. Akan diuji coba menggunakan rumus *Product Moment* dan dilihat dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 & \frac{46.489805 - (4881)(4573)}{\sqrt{(46.524887 - 23824161)(46.460503 - 20912329)}} \\
 &= \frac{46.489805 - 22320813}{\sqrt{(24144802 - 23824161)(21183138 - 20912329)}} \\
 &= \frac{22531030 - 22320813}{\sqrt{(320641)(270809)}} \\
 &= \frac{210217}{\sqrt{86832468569}} \\
 &= \frac{210217}{294673,4949} \\
 &= 0,713389578 \\
 r &= 0,713
 \end{aligned}$$

Hasil analisis diatas menggunakan rumus product moment diperoleh $r_{hitung} = 0,713$. Nilai 0.713 yang dinyatakan kuat, karena terletak pada interval (0.60 – 0.79) dan dibandingkan dengan $r_{tabel} = 0.291$ dengan $N = 46$. Hasilnya $r_{hitung} > r_{tabel}$, yang diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara

variabel x dan variabel y. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat.

Pembahasan

Temuan hasil yang dijabarkan memerlukan pembahasan, dengan tujuan meyakinkan serta memperjelas temuan hasil. Berikut penjelasan lebih lanjut:

Gambaran Pendidikan Moral oleh Orang Tua di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa gambaran pendidikan moral oleh orang tua masih tergolong rendah dimana jawaban yang diberikan responden “Jarang” pada kuesioner yang telah dibuat dengan berbagai pernyataan tentang pendidikan moral oleh orang tua dari segi aspek *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Pendidikan moral merupakan pendidikan nilai atau pendidikan afektif. Konsep-konsep yang diajarkan dalam pendidikan moral yaitu nilai-nilai yang berkaitan dengan domain afektif. Nilai-nilai afektif ini mencakup: keinginan, emosi, kesadaran, perasaan, sikap (Winarno, 2013). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bahri & Fitriana (2019); Soetari (2014), pendidikan moral merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh individu (orang dewasa) dengan maksud agar anak-anak (generasi penerus) mendapatkan peluang untuk meneguhkan prinsip-prinsip agama, keindahan dan moral, nilai positif dan negatif, benar dan salah, serta sikap baik yang mulia dengan tujuan mencapai kedewasaan dan tanggung jawab

Pendidikan moral pertama kali diperoleh melalui lingkungan keluarga (ayah dan ibu), dimana orang tua lah yang mempunyai peranan penting yang paling utama terhadap pendidikan moral anak. Menurut Andika & Sunarti (2018), mengatakan bahwasanya keluarga adalah tempat yang efektif untuk mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada anak. Lingkungan awal dan terpenting dimana anak dapat berinteraksi sebagai institusi pendidikan yang tertua yaitu orang tua. Dengan kata lain, inilah tempat dimulainya proses pendidikan. Dengan demikian, ayah dan ibu (orang tua) mengambil peran sebagai pengajar bagi anak mereka. Lingkungan rumah dianggap paling esensial karena sebagian besar kehidupan anak berputar di sekitar keluarga.

Keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar-dasar pendidikan karakter, termasuk memahami dan melembagakan nilai-nilai budaya yang ada di dalamnya. Sebuah keluarga yang peduli dengan nilai-nilai budaya dan selalu menjadikannya sebagai pedoman hidup pasti akan berhasil dengan relatif baik dalam menularkan nilai-nilai tersebut kepada orang-orang yang mereka cintai (Setiawati et al., 2020). Selain itu menurut Ismaniar (2020), bahwa orang tua berperan sebagai pendidik bagi anak untuk mengajarkan sebuah keterampilan serta perilaku sehari-hari.

Selanjutnya, pendidikan merupakan kewajiban bersama antara orang tua, masyarakat dan pemerintah. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak. Dengan demikian, peran orang tua dalam membesarkan anak tidak tergantikan, walaupun sang anak sudah dididik di institusi pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Oleh karena itu, orang tua perlu mempunyai kapasitas untuk melakukan proses membesarkan, mengasuh, mendidik dan melindungi anak-anaknya (Syuraini, 2021)

Oleh karena itu pendidikan moral oleh orang tua begitu penting, yang bertujuan membentuk diri dan perilaku anggota keluarga terutama bagi anak usia dini. Pada tahap awal kehidupan, sangat penting untuk memberikan pendidikan moral sejak dini, baik itu dari perilaku yang diperlihatkan oleh orang tua, maupun pemahaman mengenai moral itu sendiri. Tanpa adanya pendidikan moral yang memadai sejak usia dini, maka akan berpengaruh kepada sikap, nilai, kebiasaan, dan norma yang tidak tercapai dengan maksimal dan seharusnya, sehingga membawa dampak pada perilaku yang kurang baik.

Gambaran Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat

Moral berfungsi sebagai landasan dan patokan individu bertindak dalam kehidupan bermasyarakat serta dalam keluarga (Hasibuan, 2018). Selain itu moral menurut Sjarkawi (2014), meliputi perspektif tentang positif dan negatif, benar dan salah, serta diperbolehkan atau tidak diperbolehkan suatu tindakan. Sedangkan perilaku moral adalah kemampuan mengakui dan menjalankan nilai-nilai, aturan-aturan, dan prinsip moral (Yusuf, 2012). Perilaku moral merupakan suatu perbuatan yang berasal dari aturan yang berlaku, positif dan negatif, benar dan salah. Esensinya adalah pengetahuan dan perbuatan. Pengetahuan bahwa masa kanak-kanak diperoleh tentang apa yang benar dan salah untuk dilakukan. Sedangkan perilaku meliputi perilaku baik dan perilaku buruk. Perilaku yang ditunjukkan oleh anak dalam interaksi sosial maupun interaksi dalam keluarga menjadi perhatian yang penting dalam menilai apakah anak tersebut memiliki nilai-nilai yang baik atau kurang bermoral.

Semua aktivitas perkembangan anak yang terlihat dapat langsung berada di luar lingkungan rumah, yang dapat diamati dengan jelas pada saat anak bermain dengan teman sebayanya baik dari segi perkembangan moral, emosional maupun spiritual dan masyarakat. Anak yang mengalami perkembangan moral yang baik berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral dalam aktivitas kesehariannya. Nilai moral adalah perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh anak (Melati et al., 2018).

Jadi dapat ditarik kesimpulannya bahwa perilaku moral merupakan salah satu acuan untuk mengamati perilaku atau perilaku anak usia dini apakah baik atau buruk, hal ini diperoleh dari pendidikan moral yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya sejalan atau tidak, serta seberapa sering memberikan pendidikan moral tersebut kepada anaknya.

Hubungan Antara Pendidikan Moral oleh Orang Tua dengan Perilaku Moral Anak Usia Dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dilihat bahwa hubungan antara pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat adalah signifikan. Kemudian hal ini dapat diperjelas melalui teori dari para ahli yaitu:

Menurut Lickona (2012), mengatakan bahwa untuk mengajarkan moral kepada anak hingga mencapai tingkat tindakan moral, dibutuhkan tiga tahap pembinaan yang berkesinambungan, yaitu dimulai dari *moral knowing*, *moral feeling*, hingga *moral action*. Semua aspek ini mesti secara menyeluruh dan sama kuat saat melakukan pengembangannya. Melalui cara ini, diharapkan bahwa kemampuan peserta didik mampu berkembang dengan maksimal, tidak hanya mencakup ketajaman intelektual tetapi juga kemampuan memilih yang benar dan salah, benar dan salah, dan kemampuan memilih yang bermanfaat. Menurut Ulwan (2009), pendidikan moral ialah rangkaian prinsip dasar moral dan nilai-nilai karakter (sifat) yang perlu dimiliki dan diterapkan oleh seseorang sejak kecil hingga dewasa. Sementara itu, peran orang tua sangat penting untuk memberikan atau menanamkan nilai-nilai kepribadian yang positif pada anak, menanamkan nilai-nilai moral, moral, agama, dll (Amla et al., 2018).

Selain itu menurut Muti'ah (2018) dalam penelitiannya mengenai hubungan pendidikan moral dan komunikasi dalam keluarga dengan perilaku sosial anak, ia mengatakan bahwasanya terdapat korelasi antara pendidikan moral dengan perilaku moral anak. Semakin tinggi pendidikan moral yang diberikan maka akan semakin tinggi perilaku moral yang dihasilkan. Menurut Iskarim (2016), dijelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemerosotan moral yaitu salah satunya tentang pendidikan moral yang kurang efektif baik di rumah tangga, sekolah, maupun masyarakat. sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral mempunyai pengaruh yang erat dengan perilaku moral anak. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nawawi (2010), pendidikan moral merupakan upaya yang sengaja dilakukan oleh individu (orang dewasa) dengan maksud agar anak-anak (generasi penerus) mendapatkan peluang untuk meneguhkan prinsip-prinsip agama, keindahan dan moral, nilai positif dan negatif, benar dan salah, serta sikap baik yang mulia dengan tujuan mencapai kedewasaan dan tanggung jawab

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan moral oleh orang tua menjadi kunci dalam membentuk perilaku anak usia dini, dimana orang tua ialah guru yang pertama bagi anak, dan dari orang tua lah anak memperoleh ilmu. Sehingga begitu pentingnya peranan orang tua dalam mengajarkan pendidikan moral untuk anaknya, hal ini dikarenakan anak-anak usia dini mempunyai tahap perkembangan yang amat cepat, apalagi dalam proses meniru, mendengar, lalu mempraktekkan apa yang ia dapatkan.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai hubungan pendidikan moral oleh orang tua dengan perilaku moral anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat dapat ditarik kesimpulan yaitu: (1) Gambaran pendidikan moral oleh orang tua dikategorikan rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, dimana banyak pilihan dari responden memilih jarang, (2) Gambaran perilaku moral anak usia dini dikategorikan rendah. Hal ini dapat dibuktikan dari rendahnya aspek mengucap salam dan menjawab salam, memahami perilaku mulia, dan mengenal perilaku baik dan buruk, dimana banyak pilihan dari responden yang memilih jarang, (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pendidikan moral oleh orang tua dengan moral anak usia dini di Jorong Tanjung Pangka Kabupaten Pasaman Barat.

REFERENCES

- Amla, R., Ismaniar, I., & Sunarti, V. (2018). Gambaran Cara Orang Tua dalam Membentuk Kebiasaan Belajar Menurut Anak di Jorong Alamanda Kenagarian Kinali Pasaman Barat. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 99. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9513>
- Andika, Y., & Sunarti, V. (2018). Hubungan antara Komunikasi Keluarga dengan Kemampuan Bicara Anak Usia Dini Desa Rambai. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(4).
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bahri, H., & Fitriani, F. (2019). Edutainment dalam Perkembangan Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak. *At-Ta'lim*, 18(1).
- Daradjat, Z. (1976). *Ilmu Jiwa Agama*. Bulan Bintang.
- Dewi, N. S., Kurniati, L., & Fitriyani, D. (2022). Pentingnya Pendidikan Moral dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Setelah Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Peson*, 8(1).
- Hasibuan, M. (2018). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayat, O. S. (2017). *Hakikat Perkembangan Moralitas Anak Usia Dini*. *Pustaka Ut.ac.id*. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/PAUD410202-M1.pdf>
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan Anak* (6th ed.). Erlangga.
- Iskarim, M. (2016). Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa). *Edukasia Islamika*, 1(1).
- Ismaniar. (2018). *Pelatihan Parenting*. Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Padang.
- Ismaniar, I. (2020). *Model Pengembangan Membaca Awal Anak*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Ismaniar, I., Jamaris, J., & Wisroni, W. (2018). Pentingnya Pemahaman Orang Tua tentang Karakteristik Pembelajaran AUD dalam Penerapan Model Environmental Print Berbasis Keluarga untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Awal Anak. *KOLOKIUUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(2), 93–100. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i2.9>
- Jamaris, J. (2016). Pendampingan Luar Sekolah dan Kompetensi Pendamping Pendidikan Masyarakat Desa. *Seminar Nasional Jurusan Pendidikan Luar Sekolah*.

- Lickona, T. (2012). *Character Matters (Persoalan Karakter)*. Bumi Aksara.
- Melati, P., Setiawati, & Solfema. (2018). Hubungan antara Perhatian yang Diberikan Orang Tua dengan Tingkat Perkembangan Moral Anak Usia Dini. *KOLOKSIUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(1), 79–92. <https://doi.org/10.24036/kolokium-pls.v6i1.8>
- Muti'ah, U. N. (2018). Hubungan Pendidikan Moral dan Komunikasi dalam Keluarga dengan Perilaku Sosial Anak. *Urnal Pendidikan Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(7).
- Nawawi, A. (2010). *Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Setiawati, S., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2020). *Model Pendidikan Keluarga dalam Pengembangan Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Jurusan Pendidikan Luar Sekolah.
- Sjarkawi, S. (2014). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Bumi Askara.
- Soetari, E. (2014). Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Anak untuk Membina Akhlak Islami. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 08(01).
- Sudjana, D. (2004). *Pendidikan Non Formal*. Falah Production.
- Sunarti, V. (2014). Peranan Pendidikan Luar Sekolah dalam Rangka Mitigasi Bencana. *Spektrum: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 2(2). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v2i2.5044>
- Syuraini, S. (2021). *Kerjasama Guru dengan Orang Tua (Parenting) dalam Mengembangkan Sosial Emosi Anak Usia Dini*. Berkah Prima.
- Ulwan, A. N. (2009). *Pendidikan Anak dalam Islam*. Pustaka Amani.
- Winarno. (2013). *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Bumi Aksara.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.